

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh hasil beban kerja yang diterima oleh masing-masing operator mesin potong dengan nilai FTE terendah pada operator *Shift* 1 adalah 1,35 dan tertinggi adalah 1,49. Sedangkan nilai FTE terendah pada operator *Shift* 2 adalah 1,43 dan tertinggi adalah 1,51. Sementara itu, nilai FTE terendah pada operator *Shift* 3 adalah 1,41 dan tertinggi adalah 1,52. Hasil nilai FTE tersebut menunjukkan bahwa beban kerja yang diterima setiap operator masuk ke dalam kategori overload, karena nilai FTE berada di atas 1,28.
2. Dari hasil perhitungan, dapat disimpulkan bahwa beban kerja yang diterima oleh operator mesin potong terlalu berat (*overload*). Oleh karena itu, penulis melakukan simulasi perhitungan untuk mengusulkan penambahan satu operator di setiap *Shift*, sehingga jumlah operator mesin potong yang mengoperasikan mesin polar 92 meningkat dari dua orang menjadi tiga orang per *Shift*. Dengan demikian, total jumlah operator mesin potong menjadi enam orang per *Shift*, dan beban kerja dibagi dengan frekuensi pekerjaan perapihan LKU dan proses pemotongan LKU menjadi 25 rim per orang, yang sebelumnya adalah 30 rim per orang. Hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa seluruh operator masuk dalam kategori beban kerja normal, dengan penurunan nilai FTE sebesar 19%

#### 5.2 Saran

Dari hasil penelitian tersebut penulis menyarankan:

1. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan tambahan informasi bagi unit Saiparsial Lini B dalam mengatur beban kerja dan menentukan jumlah karyawan yang optimal untuk mengisi formasi kebutuhan karyawan di mesin pemotongan sebagai dukungan dalam mencapai target penyelesaian produksi.

2. Pada penelitian berikutnya, dapat dipertimbangkan penggunaan metode lain untuk menilai beban kerja dan menentukan jumlah karyawan yang lebih optimal.

